

Pendampingan Literasi Dasar Membaca Bagi Anak-Anak di Pegunungan Arfak

Juni Syaputra¹, Henok Ayabmen²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Papua Barat, Manokwari, Indonesia¹

SMP Negeri 02 Miyambo, Pegunungan Arfak, Indonesia²



Email Korespodensi: junisyaputra@umpb.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 02-05-2026

Disetujui 09-05-2025

Diterbitkan 11-05-2026

ABSTRACT

Kemampuan literasi dasar merupakan indikator kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Namun, keterbatasan akses pendidikan dan media pembelajaran di daerah terpencil masih menjadi hambatan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, termasuk di daerah Pegunungan Arfak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan literasi dasar siswa dengan program pendampingan membaca dan menulis. Pelaksanaan kegiatan yaitu pengamatan awal, pemberian materi literasi, bimbingan belajar, praktek membaca dan menulis, serta evaluasi hasil kegiatan. Kegiatan tersebut dipelopori dengan menggunakan pendekatan interaktif dan menyenangkan supaya anak lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan yang didapat adalah dengan mengikuti program pendampingan anak mempunyai kemampuan dan minat belajar yang lebih baik dalam membaca dan menulis. Anak-anak juga menjadi lebih percaya diri ketika mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Program ini diharapkan dapat menjadi satu di antara upaya untuk mendorong peningkatan mutu pendidikan dasar di wilayah Pegunungan Arfak.

Keyword: Pendampingan Literasi Dasar; Membaca; Anak Pegunungan Arfak.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syaputra, J., & Ayabmen, H. (2026). Pendampingan Literasi Dasar Membaca Bagi Anak-Anak di Pegunungan Arfak. *Indonesia Berdampak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 231-236. <https://doi.org/10.63822/54n39y41>

PENDAHULUAN

Literasi dasar adalah kemampuan fundamental yang dibutuhkan semua anak sebagai bekal untuk mengikuti proses pendidikan dan menjalani kehidupan. Keterampilan literasi meliputi kemampuan membaca, menulis, memahami informasi, dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara efektif. Kemampuan ini juga merupakan fondasi utama bagi pengembangan pemikiran kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah pada siswa di sekolah.

Literasi dasar merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak. Keterampilan menulis dan membaca yang efektif mengarah pada pemahaman yang lebih baik terhadap mata pelajaran, keterampilan komunikasi yang lebih baik, dan keberhasilan mereka sebagai pembelajar secara umum. Penguatan literasi merupakan bagian penting dari peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sesuai dengan perkembangan zaman (Kemendikbudristek, 2021).

Pendekatan dalam pembelajaran konstruktivisme memaparkan bahwa anak mendapatkan pengetahuan dengan melakukan pengalaman belajar itu sendiri dan dengan berinteraksi dengan lingkungan belajar. Dalam konteks literasi dasar, proses membaca dan menulis akan lebih berhasil jika anak diaktifkan secara bersama-dengan dengan energi melalui pendekatan belajar yang interaktif, kontekstual, menyenangkan dan kontributif. Pendekatan ini sangat sesuai untuk pembelajaran literasi masa kini yang menempatkan anak sebagai protagonis dalam kehidupan belajar.

Perkembangan teori literasi terkini juga menyatakan bahwa literasi sejumlah anak tumbuh secara progresif melalui “pengalaman yang benar” bahasa yang diberikan oleh lingkungannya sekitar. Literasi darurat menggambarkan bagaimana anak mulai belajar membaca dan menulis sebelum mereka bersekolah dengan mendengarkan cerita, bertemu simbol, bermain kata, dan menggunakan bahan bacaan sederhana (Kennedy & McLoughlin, 2022). Pendekatan yang menyatakan bahwa media readaloud dan reading, permainan edukasi dan storytelling dapat membawa perkembangan kemampuan literasi anak yang lebih maksimal.

Selain itu, konsep multiliterasi menjadi bagian pendekatan penting dalam pembelajaran abad ke-21. Pembelajaran multiliterasi menggarisbawahi bahwa literasi tidak terbatas pada kemampuan membaca teks tercetak, tetapi juga mencakup membaca informasi yang disajikan di berbagai media, simbol, dan konteks sosial budaya (Yakubu & Obafemi, 2023). Pendekatan multiliterasi mengajak untuk memanfaatkan media pembelajaran secara menarik dan interaktif, sehingga akan lebih mudah bagi anak dalam memahami materi.

Hasil penelitian terkini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa sekolah dasar (Yuliati & Febriyanto, 2022). Selain itu belajar pendampingan yang berbentuk partisipatif juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan literasi anak diwilayah terluar (Sari dkk, 2024). Oleh karena itu, kegiatan pendampingan literasi dasar pun diharapkan dapat dilanjutkan melalui pendekatan yang inovatif dan bersesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Distrik Pegunungan Arfak memiliki tantangan tersendiri dalam bidang pendidikan, terutama terkait dengan keterbatasan fasilitas pengajaran, akses terhadap bahan bacaan, dan bimbingan belajar bagi anak-anak. Penyediaan layanan pendidikan yang tidak merata di seluruh wilayah juga dapat dikaitkan dengan kondisi geografis yang agak sulit. Setelah pengamatan awal, sejumlah kecil anak masih kesulitan membaca dengan lancar, mengenali kata-kata sederhana, dan menulis kalimat dasar. Rendahnya semangat membaca dan terbatasnya jumlah media pembelajaran berkontribusi pada tingkat literasi anak-anak di wilayah tersebut.

Oleh karena itu, program dukungan literasi dasar yang dapat membantu anak-anak meningkatkan

keterampilan membaca dan menulis melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, partisipatif, dan menyenangkan sangat diperlukan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus pada program pendampingan literasi dasar bagi anak-anak yang tinggal di Pegunungan Arfak yang melibatkan mereka dalam membaca dan menulis secara kolaboratif. Program ini dapat memungkinkan keterampilan literasi dasar dipelajari dan pada saat yang sama menumbuhkan minat belajar yang berkelanjutan di kalangan anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

PKM ini dilaksanakan pada anak-anak Pegunungan Arfak dengan kelompok sasaran anak-anak usia SD (sekolah dasar). Program pendampingan literasi dasar ini diwujudkan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, guru, dan masyarakat setempat sebagai pendamping belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak dengan cara belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut: Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara sederhana dengan guru dan anak-anak untuk memahami kemampuan literasi peserta. Pada tahap ini tim yang terlibat dalam pelayanan mengidentifikasi beberapa masalah, antara lain: 1) keterampilan membaca dasar yang rendah, 2) kesulitan dalam menulis kalimat sederhana, 3) minat membaca anak yang rendah, 4) keterbatasan media dan bahan bacaan. Hasil observasi tersebut menjadi dasar untuk menyusun program bantuan literasi sesuai dengan kebutuhan peserta. Persiapan program, pada tahap ini tim pelayanan mempersiapkan: 1) bahan pembelajaran literasi dasar, 2) buku bacaan sederhana, 3) kartu huruf dan kata, 4) media gambar edukatif, 4) alat tulis dan lembar latihan menulis-membaca. Produk bahan pembelajaran berupa artikel yang menggunakan pendekatan multiliterasi dan pendekatan pembelajaran kontekstual, sehingga mudah dipahami oleh anak-anak.

Tahapan pelaksanaan bimbingan, kegiatan bimbingan dilakukan secara langsung dan berdasarkan pendekatan belajar sambil bermain dan pembelajaran partisipatif. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan: 1) Kegiatan membaca terpadu, huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dibaca secara bertahap. Anak-anak dibimbing untuk membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan menggunakan buku cerita pendek dan gambar. 2) Latihan menulis dasar, peserta dilatih untuk menulis huruf, kata, dan kalimat sederhana pada lembar kerja dan dengan menyalin bacaan pendek. 3) Sesi bercerita dan diskusi, tim layanan menyampaikan cerita-cerita sederhana untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan pemahaman teks serta memperkaya kosakata anak-anak. 4) Permainan literasi edukatif, permainan kartu huruf, tebak kata, dan permainan membuat kalimat digunakan untuk menjaga motivasi belajar dan partisipasi anak-anak selama sesi.

Tahap evaluasi, dilakukan dengan observasi langsung terhadap kemajuan kemampuan membaca dan menulis peserta sebelum dan sesudah kegiatan pendampingan. Indikator evaluasi meliputi: kemampuan pengenalan huruf, kemampuan membaca kata dan kalimat sederhana, keterampilan menulis dasar, partisipasi dan minat anak dalam belajar. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan efektivitas program bimbingan belajar literasi dasar yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Bantuan Literasi

Kegiatan bantuan literasi dasar dilakukan pada anak-anak sekolah yang dikelola oleh pengasuh di wilayah Pegunungan Arfak. Kegiatan ini interaktif dengan peran fasilitator pembelajaran bagi siswa, guru, dan anggota masyarakat setempat. Program ini dilakukan melalui membaca bersama, latihan menulis, mendongeng, dan permainan edukatif berbasis literasi. Pada awalnya, sebagian besar siswa juga buta huruf karena mereka belum pernah belajar membaca huruf vokal, membaca kata-kata sederhana, atau menulis kalimat sederhana. Anak-anak juga seolah tidak percaya diri saat diminta membaca di hadapan temannya. Kondisi ini disebabkan oleh kelangkaan bahan bacaan, tidak adanya pendamping belajar, dan kurangnya media pembelajaran di daerah tersebut. Selama kegiatan ini, anak-anak menunjukkan antusiasme yang besar terhadap bahan ajar. Penggunaan gambar, kartu alfabet, dan permainan edukatif menghadirkan dimensi baru yang menarik dan menyenangkan dalam belajar. Pendekatan belajar sambil bermain (*learning by play*) menginspirasi anak-anak untuk menjadi lebih aktif dan mereka dapat lebih mudah memahami materi literasi yang diberikan. Untuk mendukung aktifitas tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



2. Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis.

Hasil kegiatan tersebut selama observasi menunjukkan keterampilan menulis pembaca telah meningkat setelah diberikan bimbingan. Anak-anak sekarang dapat lebih mengenali huruf, membaca suku kata dan kata-kata sederhana dengan lancar, dan menulis kalimat pendek dengan bantuan pendamping. Peningkatan keterampilan literasi peserta terlihat dalam beberapa hal berikut: anak-anak membaca kata dan kalimat sederhana dengan lebih lancar, kemampuan menulis huruf dan kata semakin maju, meningkatnya kepercayaan diri dalam membaca keras di depan kelompok, penambahan kosakata dari peserta, minat belajar yang lebih baik dan partisipasi anak-anak selama kegiatan berlangsung. Bimbingan bertahap dan berulang memungkinkan anak-anak untuk belajar lebih mudah. Sesi membaca keras dan bercerita juga berkontribusi meningkatkan keterampilan mendengarkan peserta dan pemahaman isi teks. Berikut disertakan dokumentasi yang mendukung kegiatan yang dimaksud



3. Implementasi Pendekatan Multiliterasi

Pendekatan multiliterasi diterapkan melalui penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, kartu kata, cerita pendek, dan permainan edukatif. Teknik ini membuat anak-anak jauh lebih bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran karena konten disampaikan secara visual dan interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa media pembelajaran sederhana dapat meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan anak-anak saat mereka belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yulianti dan Febriyanto (2022) yang menyatakan bahwa pendekatan multiliterasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa sekolah dasar secara lebih efektif. Selain itu, kegiatan pelengkap berbasis partisipatif juga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak-anak. Interaksi langsung antara mentor dan peserta berkontribusi pada pengembangan lingkungan belajar yang nyaman yang memungkinkan anak-anak menjadi lebih percaya diri saat mereka belajar membaca dan menulis. Seperti yang terlihat pada gambar berikut.



4. Dampak Program Literasi Dasar Bagi Anak

Program literasi dasar membawa pengaruh positif terhadap kemampuan belajar anak-anak di Pungungan Arfak. Anak-anak lebih aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik daripada sebelum kegiatan tersebut dilakukan. Selain meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, program ini juga membantu membangun kepercayaan diri anak-anak ketika mereka berkomunikasi dan berpartisipasi dalam proses belajar di sekolah. Oleh karena itu, kegiatan literasi dasar

dari bantuan literasi dapat dianggap sebagai salah satu jawaban alternatif untuk dukungan peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedalaman.

KESIMPULAN

Program pendampingan literasi dasar untuk anak-anak di Pegunungan Arfak telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan membaca bersama, berlatih menulis, mendongeng, dan permainan berbasis literasi. Kegiatan ini secara bertahap dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak-anak, terutama dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta menulis dasar. Pendekatan pembelajaran partisipatif dan multiliterasi yang diterapkan dalam kegiatan pendampingan telah terbukti menumbuhkan minat belajar, partisipasi, dan kepercayaan diri anak-anak saat mereka mengambil bagian dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan menyenangkan juga memudahkan peserta untuk memahami materi literasi. Selain berdampak pada peningkatan kemampuan literasi, program ini juga mendorong keterlibatan guru, siswa, dan anggota masyarakat untuk mendukung proses pembelajaran anak-anak di daerah pedalaman. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti fasilitas pembelajaran dan bahan bacaan, kegiatan pendampingan tetap berjalan dengan baik berkat kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, program pendampingan literasi dasar untuk anak-anak di Pegunungan Arfak dapat menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah Pegunungan Arfak. Kegiatan serupa diharapkan dapat terus dilakukan untuk membantu mengembangkan kemampuan literasi anak-anak dan memberikan kontribusi positif pada proses pembelajaran anak-anak di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kennedy McLoughlin. 2022. "Emergent Literacy and Early Reading Development in Children." *Early Childhood Education Journal*, 50(4), 567–579.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2021. *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Yuliati., & Febriyanto. 2022. "Implementasi Model Multiliterasi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 3(2), 115–124.
- Sari., et al. 2024. "Pendampingan Literasi Dasar bagi Anak di Daerah Terpencil melalui Pembelajaran Partisipatif." *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, 5(1), 45–53.
- Yakubu., & Obafemi. 2023. "Multiliteracy Learning Approach in Elementary Education." *International Journal of Educational Development*, 18(3), 201–210.
- Rahmawati. 2021. "Peningkatan Minat Baca Anak melalui Program Literasi Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 33–41.
- Nugroho., & Prasetyo. 2023. "Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Literasi Dasar Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 88–97.
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. 2022. *Strategi Penguatan Literasi pada Jenjang Pendidikan Dasar*. Jakarta: Kemdikbudristek.